I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Di Indonesia, jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Sedangkan berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung meduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi.

Produksi jagung hingga kini dikonsumsi oleh manusia dalam berbagai bentuk penyajian. Buah jagung yang masih muda, terutama jenis jagung manis (Sweet Corn) sangat disukai orang dan biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus atau jagung bakar. Selain itu juga sering dijumpai tepung jagung atau tepung maizena dan minyak jagung.

Prospek usaha tani tanaman jagung cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial dengan pola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan.

Hasil jagung dapat ditingkatkan dengan pemupukan yang tepat, baik dosis dan waktu maupun jenis pupuk yang diberikan. Hara N, P, dan K merupakan hara makro yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Sumber hara N,P dan K dapat berasal dari pelapukan mineral tanah, bahan organik, air irigasi dan pemupukan. Kendala pengelolaan lahan kering masam adalah tingginya kandungan al yang dapat dipertukarkan, hara mudah terbawa air permukaan, erosi dan tercuci serta rendahnya kadar N disebabkan oleh sifatnya yang mobil di dalam tanah, mudah larut dan hilang menguap, tercuci dan terbawa aliran

permukaan. Hara N dalam air genangan, larutan tanah maupun yang tercuci dari pupuk NPK majemuk, lebih kecil dari pada yang berasal dari pupuk urea (Mulyani *et al*.,2001).

Untuk melengkapi tersedianya makanan di dalam tanah dam untuk mencukupi kebutuhan makanan bagi tanaman yang diusahakan secara cepat, maka dibutuhkan pupuk buatan. Pupuk buatan ini biasanya memiliki kandungan hara yang diperlukan dalam jumlah besar dan cepat larut, seperti urea dengan kadar N 45%, TSP dengan kadar P_2O5 46%, KCL dengan kadar K_2O 50%.

Pupuk buatan ini terdiri dari beberapa macam bentuk yaitu kristal seperti urea, TSP, KCL, bentuk cair seperti pupuk cair Gemari. Ketiga macam unsur yang terkandung di dalam pupuk buatan dan sering digunakan yaitu N, P dan K yang juga dibutuhkan oleh tanaman jagung (Rukmana, 1997)

B. Permasalahan

Cara aplikasi pupuk akan berdampak pada respon pertumbuhan dan produksi tanaman yang berbeda, hal ini karena pupuk yang diberikan dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti penyiraman dan suhu diatmosfer yang dapat menyebabkan penguapan unsur hara yang dikandung dalam pupuk tersebut, maka perlu diteliti dosis pupuk yang tepat pada berbagai cara aplikasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dosis pupuk NPK yang paling baik untuk tanaman jagung.
2. Mengetahui cara aplikasi pemupukan yang tepat.
3. Mengetahui dosis yang tepat pada cara aplikasi pupuk NPK. .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini dapat menjadi informasi kepada masyarakat dan petani untuk memupuk dengan dosis yang tepat.
2. Memberikan informasi bahwa komposisi media tanah regosol bermanfaat bagi pertumbuhan panjang tunas dan jumlah daun pada tanaman jagung.
3. Menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian tanaman jagung selanjutnya.